

PENGEMBANGAN MODUL CETAK UNSUR-UNSUR TATA ARTISTIK MATA PELAJARAN PRODUKTIF PADA SISWA SMK KELAS XI TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN DI SMK NEGERI 1 SURABAYA

Siska Selviana

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Bachtiar S Bachri

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pembelajaran di SMKN 1 Surabaya kompetensi keahlian teknik produksi dan penyiaran program pertelevisian yang hanya beracuan pada guru, guru tidak menggunakan variasi media pembelajaran dikarenakan kurangnya ketersediaan bahan belajar dari sekolah maupun dari guru sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak maksimal. Berdasarkan Standart Kompetensi yang akan dicapai yakni berupa pemahaman materi, maka siswa membutuhkan waktu untuk banyak membaca secara berulang. Pengembangan media ini menggunakan model pengembangan *Research & Development (R&D)* Berdasarkan data hasil validasi media yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa Ahli materi 100%, Ahli Media 91.186%, Uji coba perorangan 91.65%, Uji coba kelompok kecil 95.6%, Uji coba kelompok Besar 98.76% Dapat disimpulkan bahwa pengembangan media modul dinyatakan layak dan dapat membantu proses belajar mengajar oleh guru.

Kata Kunci: isi, format, artikel.

Abstract

Study in SMK N 1 Surabaya competence engineering production and broadcasting of television programmes, programme only on teachers, the teacher does not use a variety of instructional media due to the lack of availability of learning materials from school or from the teacher so as to make learning be not maximum. Based on Standards of competence to be achieved in the form of understanding the material, it takes time for many students read repeatedly. The development of this medium use model Development Research & Development (R & D) based on the results of the validation data media is collected it can be concluded that the Experts the material 100%, 91.186%, Media experts test individual 91.65%, small group trials 95.6%, testing a large group of 98.76% it can be concluded that the development of the media module is declared feasible and can help the process of teaching and learning by teachers.

PENDAHULUAN

Keahlian Teknik Produksi Program Pertelevisian atau *broadcasting* terdapat di SMK Negeri 1 Surabaya yang dibuka pada tahun 2006 ketika stasiun televisi lokal dan nasional serta rumah produksi tumbuh dan berkembang pesat di Jawa Timur. (Luki Aulia,

Kompas Online, 17 April 2014). Dari hasil studi awal pada semester gasal 2013/2014 dengan menggunakan metode observasi pembelajaran produktif pada kelas XI TP4-2 Standart Kompetensi menyiapkan unsur-unsur tata artistik tidak mempunyai bahan belajar, pembelajaran beracuan pada penjelasan dari guru. Pada kondisi riil jam

pelajaran yang berjumlah 1044 jam setiap satu semester banyak berkurang karena digunakan untuk persiapan pembekalan magang ke dalam dunia industri sehingga porsi belajar dikelas banyak berkurang. Pada Standart Kompetensi menyiapkan unsur-unsur tata artistik terdapat dua Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik diantaranya: 1 Menyediakan Tata Rias 2. Menentukan Setting Program yang mengharuskan siswa dapat memahami materi,materi pembelajaran dalam pembelajaran Unsur-Unsur Tata Artistik bersifat konseptual maka siswa membutuhkan waktu untuk banyak membaca secara berulang materi pembelajaran. Dari latar belakang masalah akan kebutuhan bahan ajar maka dapat dirumuskan yaitu diperlukan Pengembangan Modul Cetak Unsur-Unsur Tata Artistik Mata Pelajaran Produktif Pada Siswa SMK Teknik Produksi Dan Penyiaran Program Pertelevision Di SMK Negeri 1 Surabaya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan Pengembangan Modul Cetak Unsur-Unsur Tata Artistik Mata Pelajaran Produktif Pada Siswa SMK Teknik Produksi Dan Penyiaran Program Pertelevision Di SMK Negeri 1 Surabaya.

Dari judul yang diangkat maka pengembangan modul untuk mata pelajaran produktif pada siswa SMK kelas XI kompetensi keahlian teknik produksi dan penyiaran program pertelevision di SMK Negeri 1 Surabaya, masuk dalam kawasan pengembangan. (Seels dan Richey,1994:38) pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisik. Kawasan pengembangan mencakup banyak variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Walaupun demikian, tidak berarti lepas dari teori dan praktik yang berhubungan dengan belajar dan desain.

Pengembangan modul ini termasuk **Teknologi cetak** Teknologi cetak (Seels dan Richey,1994:38) adalah cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan, seperti buku-buku dan bahan-bahan visual yang statis, terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Bahan cetak dan bahan visual menggunakan

teknologi yang paling dasar dan membekas. Teknologi ini menjadi dasar untuk pengembangan dan pemanfaatan dari bahan pembelajaran lain. Hasil dari teknologi ini berupa cetakan.

METODE

Model yang digunakan untuk mengembangkan Media gambar seri digital ini adalah model Research and development (R&D). Model ini dipilih karena karakteristik langkah pokok R&D yang membedakannya dengan pendekatan penelitian lain. (Sugiyono : 2013) menjelaskan 4 ciri utama R&D, yaitu:

- a. Melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan-temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan.
- b. Mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian tersebut.
- c. Dilakukannya uji lapangan dalam setting atau situasi senyatanya dimana produk tersebut nantinya digunakan.
- d. Melakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap-tahap uji lapangan.

Menurut Sugiyono (2009:297), berpendapat bahwa tujuan dari model R&D digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sehingga model penelitian dan pengembangan merupakan model untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan menguji keefektifannya.

Namun pada pengembangan ini langkah yang dipakai hanya sampai pada tahapan ke-7 yakni Revisi produk, karena pengembang tidak melakukan uji coba kelompok besar pada subjek yang berbeda. Fokus pengembangan sampai pada uji kelayakan media di kelas XI Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevision di SMK Negeri 1 Surabaya.

Pada penelitian ini produk (prototipe) akan diujicobakan pada:

1. Ahli materi yakni dua guru mapel produktif Teknik produksi dan penyiaran program pertelevisian
2. Ahli media
3. Siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik produksi dan penyiaran program pertelevisian 3 untuk uji coba perorangan, 7 orang untuk uji coba kelompok kecil dan 27 untuk uji coba kelompok besar

Tahap perhitungan PSA (Penilaian setiap Aspek)

PSA = $\frac{\sum \text{Alternatif jawaban terpilih setiap aspek}}{\sum \text{Alternatif jawaban ideal setiap aspek}} \times 100\%$

Tahap perhitungan PSP (Penilaian setiap Program)

PSA = $\frac{\sum \text{Penilaian setiap aspek}}{\sum \text{Jumlah Aspek}} \times 100\%$

Skala pengukuran Guttman, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif). Penelitian menggunakan skala guttman dilakukan bila ingin mendapat jawaban yang tegas terhadap suatu masalah yang ditanyakan.

Skala guttman selain dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Misalnya untuk jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0.

Kriteria penilaian menggunakan dua kategori, “Baik” dan “Kurang” sesuai dengan tolok ukur prosentase. Rentangan prosentase dibagi dua sama besar yakni:

1. Kategori Baik 51%-100%
2. Kategori Kurang 0-50% (Arikunto, 2010:268)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan modul tentang unsur-unsur tata artistik kompetensi keahlian teknik produksi dan penyiaran program pertelivision pada siswa SMK kelas XI semester gasal ini dikembangkan berdasarkan model pengembangan *Research&Development (R&D)*. Berikut ini adalah uraian langkah-langkah pengembangan modul :

1. Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah diperlukan penelitian awal menggunakan metode observasi dan wawancara dalam hal pengembangan media modul cetak.

2. Mengumpulkan informasi

- a. Analisis materi Unsur-Unsur Tata Artistik yang akan dibahas dalam modul, yang didapatkan dari SK dan KD tang terdapat dalam Silabus

3. Desain Produk

Pada tahap desain produk masih berupa draft produk. Pengembang melakukan konsultasi dengan ahli materi yang memahami secara menyeluruh materi unsur-unsur tata artistik. Pengembang juga melakukan konsultasi dengan ahli media dengan tujuan mendapatkan desain media yang sesuai dengan RPP yang nanti akan diterapkan pada proses pembelajaran.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan tahap evaluasi terhadap modul yang dikembangkan. Penilaian atau evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa modul hasilnya terjamin dengan baik.

Kegiatan validasi terhadap media yang dikembangkan meliputi kegiatan review media oleh 2 orang ahli materi, 2 orang ahli media. Pelaksanaan review ahli materi dilakukan pada tanggal 03 Maret 2014 di SMKN 1 Surabaya dan dilanjutkan revisi, selanjutnya review ahli media pada tanggal 10 Maret 2014 di Universitas Negeri Surabaya.

5. Perbaikan Desain

Setelah dilakukan review kepada ahli materi dan ahli media maka dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut akan dilakukan revisi dan memperbaiki produk.

Proses perbaikan modul meliputi:

- a. Kegiatan perbaikan dari ahli materi
 - Penambahan materi yang kurang
 - Perbaikan peta kompetensi pada modul
- b. Kegiatan Perbaikan ahli media
 - Perbaikan dari segi kemenarikan cover
 - Perbaikan dari segi bahasa evaluasi
 - Perbaikan gambar pendukung isi modul

6. Uji coba Produk

Uji coba dibagi 3 tahap, yaitu :

1. Uji coba perorangan atau satu-satu yang dilakukan oleh 3 anak. Dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2014 di SMKN 1 Surabaya
2. Uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 9 anak yang dipilih secara acak. Dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2014 di SMKN 1 Surabaya
3. Uji coba kelompok besar yang terdiri dari 27 anak. Dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2014 di SMKN 1 Surabaya. Kegiatan yang ada pada langkah uji coba dilaksanakan dikelas XI TP4 SMKN 1 Surabaya

7. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba perorangan, kelompok kecil maupun kelompok besar, hasil review dari uji coba digunakan sebagai perbaikan modul tahap terakhir

Analisis data merupakan suatu proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan. Data diperoleh dari angket ahli materi, ahli media dan siswa. Hasil analisis data digunakan sebagai pedoman untuk membuat kesimpulan tentang modul yang dikembangkan.

Hasil perhitungan angket menggunakan rumus analisis deskriptif penilaian setiap aspek adalah:

- a. Ahli materi 100%
- b. Ahli Media 91.186%

- c. Uji coba perorangan 91.65%
- d. Uji coba kelompok kecil 95.6%
- e. Uji coba kelompok Besar 98.76%

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan media modul dinyatakan layak dan dapat membantu proses belajar mengajar oleh guru.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melalui proses dan prosedur pengembangan media sebagaimana diuraikan pada penelitian ini, maka telah dihasilkan media modul pembelajaran mata pelajaran produktif pada siswa SMK kelas XI semester gasal kompetensi keahlian teknik produksi dan penyiaran program pertelevisian di SMK Negeri 1 Surabaya

Saran

Hasil pengembangan modul cetak ini dapat dipakai sebagai sumber belajar dalam PBM Kompetensi Dasar Unsur-Unsur Tata Artistik

1. Desiminasi (Penyebaran)

Hasil pengembangan digunakan untuk siswa SMK kelas XI di SMK Negeri 1 Surabaya. Pengembang dapat bekerja sama dengan sekolah untuk memproduksi modul dan digunakan sebagai sumber belajar siswa SMK kelas XI Semester Gasal Kompetensi Keahlian Teknik Produksi Dan Penyiaran Program Pertelevisian.

2. Pengembangan Produk lebih lanjut

- a. Media modul dikembangkan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran teknik produksi dan penyiaran program pertelevisian di SMK Negeri 1 Surabaya
- b. Hasil pengembangan dan uji validasi media dapat dilanjutkan untuk peningkatan hasil belajar dalam proses belajar mengajar
- c. Pengembangan media modul lebih lanjut dapat dilakukan pada tema-tema Tata artistik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT,1984. *Definisi Teknologi Pendidikan. Satuan Tugas Definisi Terminologi AECT.* Jakarta: CV.Rajawali
- ahmad rohani,hm.. *media instruksional edukatif.*1997. Pt rineka cipta;jakarta
- Arikunto,Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.*Jakarta:Rieneke cipta
- Arsyad,Azhar.2011.Media Pembelajaran. Jakarta :PT.Raja grafindo persada
- Arthana I ketut pegig & Dewi kusuma damajanti .2005.*Evaluasi Media Pembelajaran.*UNESA PERS:Surabaya
- Barbara B.seels & Rita C Ritchey.1994.Teknologi pembelajaran.Jakarta:Unit percetakan universitas negeri jakarta
- Bambang Warsita.2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya,* Rineka Cipta : Jakarta.
- Cecep kustandi.,Bambang sutjipto,M.pd.*Media pembelajaran manual dan digital.*2011.ghali indonesia:Bogor
- Depdiknas.2008.*Teknik penyusunan modul.*Jakarta:Departemen pendidikan nasional
- hm.musfiqon,. *Pengembangan media dan sumber pembelajaran.* 2012.PT.prestasi pustakaraya:Jakarta,
- Mida latifatul muzamiroh.*kupas-tuntas kurikulum 2013.*2013.Kata pena:Jakarta
- Mulyasa,E. 2007. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan.* Bandung:Remaja Rosdakarya
- Purwanto,dkk. 2007. *Pengembangan Modul.* Jakarta. Departemen pendidikan nasional.
- Sadiman,arif,dkk.2008.*Media pendidikan pengertian,pengembangan,dan pemanfaatannya.*Jakarta:PT Raja grafindo persada
- Utomo dananjaya. *Media pembelajaran aktif.*2010.nuansa cendekia:Bandung
- Yudi Munadi. *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru.*2008.gaung persada perss: jakarta